

**ANALISIS PENGARUH KREDIT DAN NON PERFORMING
LOAN (NPL) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK
UMUM MILIK PEMERINTAH**

**(Studi Kasus : PT. Bank Rakyat Indonesia, (Persero) Tbk.
Periode Tahun 2011 – 2013)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**AHMAD SIGID
0710210062**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2014**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS PENGARUH KREDIT DAN NON PERFORMING
LOAN (NPL) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK
UMUM MILIK PEMERINTAH
(Studi Kasus : PT. Bank Rakyat Indonesia, (Persero) Tbk.
Periode Tahun 2011 – 2013)**

Yang disusun oleh :

Nama : Ahmad Sigid
NIM : 0717210062
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : SI Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di
depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Agustus 2014.

Malang, 15 Agustus 2014.

Dosen Pembimbing,



EDDY SUPRAPTO, SE.,ME.

NIP. 19580709 198603 1 002

ANALISIS PENGARUH KREDIT DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM MILIK PEMERINTAH

(Studi Kasus : PT. Bank Rakyat Indonesia, (Persero) Tbk.

Periode Tahun 2011 – 2013)

Ahmad Sigid, Eddy Suprpto, SE.,ME.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: newmail_ciigids@yahoo.com

ABSTRACT

Credit is the main business of the Financial Institutions of bank, the greater the credit bank has received, the more likely that profits will be obtained. If credit increases, then profits will increase as well. Increased profits with a certain amount of assets also increase the profitability of the company. The increase in bank profits is also influenced by the level of NPLs (Non Performing Loan), due to the higher rate of the bank NPL it may result in decreased profits that have an impact on the level of bank profitability.

This study aims to determine the effect on the profitability of credit at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. period of 2011 - 2013, to determine the effect of non-performing loans (NPL) to Profitability in PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Period of 2011 - 2013 As well as to determine the effect of credit and non-performing loans (NPL) simultaneously to Profitability in PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Year period from 2011 to 2013.

Research conducted including quantitative research by using multiple regression analysis techniques. The research proves that the credit and the level of NPLs effect on ROA changes either partially or simultaneously. Based on the results obtained suggested to the banks to improve the ability to perform more effectively managing credit, besides the bank should also be selective in choosing prospective customers in order to reduce the number of NPL as low as possible. The authors suggest that investors do not choose a bank that has a high number of bad debts.

Keywords: Credit Level, NPL level (Non performing Loan), Profitability.

ABSTRAK

Kredit merupakan usaha pokok dari Lembaga Keuangan Bank, semakin besar volume kredit yang diterima bank maka semakin besar kemungkinan laba yang akan diperoleh. Jika kredit meningkat maka hasil usaha atau laba yang diperoleh akan meningkat juga. Peningkatan laba dengan jumlah asset tertentu kemudian akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Peningkatan laba perbankan juga dipengaruhi oleh tingkat NPL (Non Performing Loan) karena semakin tinggi angka NPL suatu bank maka laba yang diperoleh juga akan rendah sehingga hal ini dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode tahun 2011 – 2013, Untuk mengetahui pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode tahun 2011 – 2013. Serta untuk mengetahui pengaruh kredit dan Non Performing Loan (NPL) secara simultan terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode tahun 2011 – 2013.

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisa regresi berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa kredit dan tingkat NPL berpengaruh terhadap perubahan ROA baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh disarankan kepada pihak bank untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan pengelolaan kredit secara lebih efektif, selain itu pihak bank juga harus selektif dalam memilih calon nasabah agar dapat menekan angka NPL serendah mungkin. Kepada investor penulis menyarankan agar tidak memilih bank yang memiliki angka kredit macet yang tinggi.

Kata Kunci: Tingkat Kredit, Tingkat NPL (Non Performing Loan), Profitabilitas.

A. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional suatu bangsa mencakup di dalamnya pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai, karena pembangunan sangat memerlukan tersedianya dana. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan sangat diperlukan. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) serta merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara. Tidak sedikit kegiatan perekonomian terutama di sektor riil digerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Bank menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November tentang Perbankan: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dilihat dari fungsi bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan perkreditan merupakan tulang punggung dari kegiatan utama bank. Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank, disamping itu kredit juga merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering menjadi penyebab utama suatu bank dalam menghadapi masalah besar yaitu adanya suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagaimana atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan sehingga kredit tersebut bermasalah atau macet. Kredit macet atau yang biasa disebut *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang disebabkan oleh kerugian tingkat pengembalian kredit macet. Dalam konteks demikian, pihak bank dituntut untuk menjaga prestasi dan fasilitas kredit yang diberikan agar tujuan perkreditan yang berkualitas dapat terwujud serta dapat memaksimalkan profitabilitas suatu bank tersebut. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diproyeksikan dengan *Return On Assets* (ROA), karena ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas.

Pada penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti tentang PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini dikarenakan selama periode tahun 2011 – 2013 jumlah kredit yang disalurkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah kredit yang disalurkan oleh ketiga bank milik pemerintah lainnya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2011 mencapai 283,87 triliun rupiah, yang meningkat menjadi 347,95 triliun rupiah pada tahun 2012, dan meningkat lagi pada tahun 2013 menjadi 430,62 triliun rupiah. Akan tetapi dengan jumlah kredit yang besar dan meningkat dari tahun 2011 hingga 2013 belum tentu menggambarkan kinerja keuangan yang baik. Karena dalam kenyataannya jika dilihat dari nilai ROA yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2011 hingga 2012 cenderung *fluktuatif*. Pada tahun 2011 nilai ROA Bank Rakyat Indonesia tercatat 4,93% dan meningkat menjadi 5,15% tahun 2012, namun kemudian turun menjadi 5,03% pada 2013. (Bank Indonesia, 2013). Atas dasar itulah, penulis dalam penyusunan skripsi ini mengambil judul tentang : “**Analisis Pengaruh Kredit Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Pemerintah (Studi Kasus : PT. Bank Rakyat Indonesia, (Persero) Tbk. Periode Tahun 2011 – 2013)**”.

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat permasalahan penting yang perlu diangkat dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah variabel Kredit dan variabel *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode tahun 2011 – 2013.

Sedangkan tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui pengaruh variable Kredit dan variabel *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode tahun 2011 – 2013.

B. TELAAH PUSTAKA

Bank

Menurut Kasmir (2010:11), mengatakan bahwa pengertian bank adalah “ Suatu Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya”. Sedangkan, menurut UU RI No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang dimaksud dengan bank adalah “Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, yang artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu :

- 1) Menghimpun dana
- 2) Menyalurkan dana
- 3) Memberikan jasa bank lainya

Kredit

Menurut Undang – undang Perbankan nomor 10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan nilainya dapat diukur dengan uang. Dari keterangan di atas, terlihat bahwa aktivitas bank yang terbanyak akan berkaitan erat secara langsung maupun tidak lansung dengan kegiatan perkreditan. Melalui pemberian kredit, akan banyak usaha pembayaran nasabah melalui rekeningnya, dan juga penyetoran-penyetoran nasabah. Untuk itu penyaluran kredit haruslah dijalankan dan dijaga secara optimal sehingga dapat memenuhi tujuan yang akan diharapkan oleh pihak bank itu sendiri dalam mencapai tujuan usahanya.

Dalam menjalankan dan menjaga usaha perkreditan secara *optimal*, kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit harus didasarkan atas kepercayaan. Menyangkut perihal kepercayaan tersebut maka dalam memberikan kredit, pihak bank perlu menganalisa informasi yang selengkap - lengkapnya mengenai pihak pemohon kredit. Adapapun unsur - unsur yang perlu dianalisa dikenal dengan unsur 5 C. Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit tersebut menurut Firdaus (2009:83) diantaranya yaitu:

- 1) *Character* (watak)
- 2) *Capacity* (kemampuan)
- 3) *Capital* (modal)
- 4) *Condition of economy* (kondisi perekonomian)
- 5) *Collateral* (jaminan)

Maksud dari penilaian kredit dengan menganalisa unsur – unsur dalam pemberian kredit diatas adalah semata – mata untuk memperoleh kepercayaan dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari bila kredit ternyata jadi diberikan, sehingga kredit tersebut dapat menjadi aman dan terkendali sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

Salah satu resiko yang dihadapi oleh bank adalah resiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan kepada debitur atau disebut dengan resiko kredit. Menurut Siamat (2004:92) resiko kredit merupakan : “ suatu resiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan”. Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami kerugian potensial. Yang termasuk ke dalam *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001, NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit kurang lancar} + \text{kredit diragukan} + \text{kredit macet}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Peningkatan NPL dalam jumlah yang banyak dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank, oleh karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak dalam posisi NPL yang tinggi. Agar dapat menentukan tingkat wajar atau sehat maka ditentukan ukuran standar yang tepat untuk NPL. Dalam hal ini Bank Indonesia menetapkan bahwa tingkat NPL yang wajar adalah $\leq 5\%$ dari total *portofolio* kreditnya.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba. Riyanto (1998:36). Kemampuan menghasilkan laba ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajer bank dan memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan suatu bank tersebut. Karena tingginya profitabilitas suatu bank menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja keuangan bank tersebut juga dikatakan baik. Profitabilitas suatu perbankan dapat diukur dengan kesuksesan bank atas kemampuannya menggunakan aktivitya secara produktif, dengan kata lain profitabilitas suatu bank dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal dari bank tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan. Karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan menurut pendapat yang dikemukakan oleh Munawir (2002 : 269) ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan tersebut. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Secara sistematis perhitungan *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

C. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, dimana data diperoleh dari berbagai sumber informasi antara lain, website Bank Indonesia <http://www.bi.go.id>. Di dalam penelitian ini digunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependen yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk yang diukur dengan nilai *Return on Assets* (ROA). Sedangkan variabel independennya adalah Kredit sebagai X1 dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai X2. Berkaitan dengan *Non Performing Loan* (NPL), di dalam penelitian ini besarnya angka – angka *Non Performing Loan* (NPL) merupakan bagian dari besarnya angka – angka Kredit. Hal ini dikarenakan nilai *Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet dengan total kredit yang diberikan dalam satu periode.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi data yang sudah dikumpulkan oleh pihak instansi lain (Anggoro,2003:45). Dimana semua data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada Bank Umum Nasional Milik Pemerintah selama periode 2011 – 2013 yang di ambil dari situs www.bi.go.id.

Populasi dan Sampel

Populasi digunakan untuk menjelaskan sekelompok objek yang dijadikan sasaran penelitian. Oleh karena itu populasi penelitian merupakan keseluruhan objek penelitian, sehingga objek ini dapat menjadi sumber penelitian.

(Anggoro,2003 : 42). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Nasional Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 – 2013. Bank Umum Nasional Pemerintah merupakan suatu bank yang sebagian besar atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia.

Sedangkan sampel menurut Anggoro (2003:43), adalah: merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan obyek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar diperoleh sampel yang relevan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Bank yang memiliki tingkat *Non Performing Loan* (NPL) dibawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu < 5%.
- 2) Bank yang memiliki tingkat penyaluran kredit paling tinggi selama periode tahun 2011 – 2013.

Berdasarkan pada kreteria pemilihan sampel diatas maka perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu atau beberapa variabel bebas (*independeden*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda yang disesuaikan dari tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh kredit dan *Non performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas bank umum milik pemerintah. Dalam hal ini profitabilitas diwakili oleh indikator ROA (*Return On Assets*). Secara matematis, persamaan regresi dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + X_1 + X_2 + X_3 + e$$

Dimana :

Y : Profitabilitas

a : Konstanta

X_1 : Kredit

X_2 : *Non Performing Loan* (NPL)

e : *Standart error*

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia tepatnya berdiri pada tanggal 16 Desember 1895, pendirinya adalah Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama “ *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank Der Inlandsche Hoofden*” (Bank Bantuan dan Simpanan Milik Pribumi Purwokerto), maka pada tanggal 16 Desember 1895 didirikanlah secara resmi bank Perkreditan rakyat pertama di Indonesia dengan nama “*Hulp en Spaarbank Der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren*” (Bank Bantuan dan Simpanan Milik Pegawai Pangrah Raja Berkebangsaan Pribumi). Di kalangan masyarakat, *Hulp en Spaarbank Der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* disebut “Bank Priyayi”, karena selain milik kaum Priyayi juga karena tujuan utama pendirian bank ini adalah untuk membantu para priyayi bangsa Indonesia pribumi agar tidak jatuh dalam cengkeraman para rentenir. Pada tahun 1946, BRI menjadi satu-satunya bank pemerintah Indonesia. Hal ini berlangsung sampai terbentuknya Bank Negara Indonesia. Dalam menghadapi golongan pengusaha menengah nasional itu, BRI menyadari pentingnya kedudukan mereka dalam pembentukan dan pembangunan struktur perekonomian nasional.

Secara umum, pada kurun waktu 1950-an kegiatan BRI boleh dikatakan relatif meningkat dan jauh lebih baik kondisinya jika dibandingkan dengan periode 1940-an. Sejak dikeluarkannya UU Nomor 7 tahun 1992, BRI mulai mempersiapkan bentuk hukumnya menjadi perusahaan yang berstatus sebagai PT (persero), dengan peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 1992 tanggal April 1992 tentang penyesuaian badan hukum BRI menjadi perusahaan

perseroan (PT). Secara resmi bentuk hukum BRI berubah dari “*Sui Generis*” berdasarkan UU Nomor 21 tahun 1968 menjadi berbentuk perusahaan perseroan (persero). Selanjutnya dengan akta pendirian Nomor 133 tanggal 31 Juli 1992 yang dibuat di hadapan Muhami, SH, Nama BRI berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). PT. Bank Rakyat Indonesia, disingkat PT. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Di dalam aktivitasnya PT BRI (Persero) Tbk yang bertindak sebagai bank umum pemerintah pada prinsipnya merupakan tugas pokok yaitu menarik dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Dalam menjalankan usahanya BRI lebih menekankan pada sektor pertanian, perikanan, perindustrian dan perdagangan.

Jumlah Kredit, Tingkat *Non Performing Loan* (NPL) dan Tingkat *Return On Assat* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2011-2013.

Berdasarkan Gambar 4.1 (Lampiran) menunjukkan perkembangan tingkat jumlah kredit yang disalurkan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode bulan Januari 2011 – bulan Desember 2013. Pada masa penelitian ini jumlah kredit terendah terjadi pada bulan Januari 2011 yaitu sebesar 234.181.702. Sedangkan jumlah kredit tertinggi terjadi pada bulan Desember 2013 yakni sebesar 430.621.874. Perkembangan penyaluran kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode Januari 2011 sampai dengan 2013 yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan peningkatan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode Januari 2011 sampai dengan 2013. Dengan rata-rata peningkatan sebesar 0,018 persen per bulan menunjukkan konsisten PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam menyalurkan kredit sebagai lembaga intermediasi untuk membantu menggerakkan perekonomian dalam negeri.

Selanjutnya Berdasarkan Gambar 4.2 dan Gambar 4.3 (Lampiran) menunjukkan peningkatan NPL yang terus menurun, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan aktiva produktif PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang semakin membaik, karena masyarakat mengalami situasi kredit macet yang sudah sedikit jumlahnya. Hal ini tampak pada periode Januari 2011 sampai Desember 2013 terjadi penurunan *Non Performing Loan* dengan tingkat rata-rata sebesar -0,065 per bulannya. Sedangkan pada masa penelitian ini ROA terendah terjadi pada bulan Januari 2011 yaitu sebesar 0,346, sedangkan ROA tertinggi terjadi pada bulan Desember 2013 yakni sebesar 4,560. Selama periode bulan Januari 2011 hingga bulan Desember 2013 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ROA mengalami fluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan 0,209 per bulan. Namun, menjelang awal tahun 2011-2013, perolehan laba cenderung meningkat dari tahun sebelumnya. *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan yang dipicu oleh peningkatan *Non performing Loan* (NPL). Sehingga hal ini bank harus menanggung biaya pencadangan aktiva produktif yang berdampak pada menurunnya profitabilitas. Meski demikian, secara keseluruhan pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Mengalami peningkatan.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 4.5 (Lampiran), maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -5,589 + 1,81 E-008X_1 + 0,895 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat diartikan sebagai berikut :

Y = Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia yang dihitung oleh besarnya nilai *Return on Assets* (ROA) yang nilainya diprediksi oleh kredit dan NPL (*Non Performing Loan*).

a = -5,589 merupakan nilai konstanta, yaitu estimasi dari profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia, jika variabel bebas yang terdiri dari kredit dan NPL (*Non Performing Loan*) mempunyai nilai sama dengan nol, maka profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan sebesar 5,589.

b₁ = 1,81E-008 merupakan besarnya kontribusi variabel kredit yang mempengaruhi profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia. Koefisien regresi (b₁) sebesar 1,81 E-008 dengan tanda positif. Artinya jika variabel kredit berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka profitabilitas dari PT. Bank Rakyat Indonesia akan naik sebesar 1,81.E-008

$b_2 = 0,895$ merupakan besarnya kontribusi variabel NPL (*Non Performing Loan*) yang mempengaruhi profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia. Koefisien regresi (b_2) sebesar 0,895 dengan tanda positif. Artinya jika variabel NPL (*Non Performing Loan*) berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka profitabilitas dari PT. Bank Rakyat Indonesia akan naik sebesar 0,895.

e = Merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia tetapi tidak dimasukkan kedalam model persamaan.

Pengujian Hipotesis

Dari analisis data yang telah dilakukan secara parsial didapatkan hasil pengujian hipotesis yang menyebutkan bahwa variabel kredit (X1) berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Milik Pemerintah (PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dengan hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien Beta (β) sebesar 1,81E-008 dengan nilai t hitung 3,471 pada probabilitas (p) 0,001 lebih kecil (<) dari 0,05, maka keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan Variabel *Non performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Milik Pemerintah (PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Dengan hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien Beta sebesar 0,895 dengan nilai t hitung 2,263 pada probabilitas (p) 0,030 lebih kecil (<) dari 0,05, maka keputusan terhadap H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari analisis data yang telah dilakukan secara simultan didapatkan hasil pengujian hipotesis yang menyebutkan bahwa variabel Kredit (X1), *Non performing Loan* (NPL) (X2) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Hasil perhitungan diperoleh dari nilai F_{hitung} sebesar 6,358 dengan nilai probabilitas sebesar 0,005 lebih kecil (<) dari 5% sehingga Hipotesis I dapat diterima yang berarti bahwa variabel Kredit (X1), *Non performing Loan* (NPL) (X2) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y) dapat diterima.

Pengaruh Jumlah Kredit Terhadap Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hal yang wajib dipenuhi oleh bank untuk menjaga kontinuitas usaha. Seiring dengan banyaknya pesaing dalam dunia perbankan, manajemen perbankan dituntut harus terus berinovasi agar dapat menjaga kontinuitas usaha bank. Salah satu caranya yaitu melalui penyaluran kredit kepada orang-orang yang membutuhkan dana. Semakin banyak bank menyalurkan Kredit ini maka semakin banyak pendapatan bunga yang akan diperoleh. Ketika pendapatan yang diterima meningkat hal ini akan dapat mempengaruhi jumlah laba, baik deviden dan laba ditahan. Hal ini tentu saja meningkatkan pertumbuhan modal dan akhirnya dapat meningkatkan sumber dana untuk menyalurkan kredit. Begitu juga dengan nasabah, semakin banyak jumlah nasabah yang dimiliki bank, semakin banyak pula pendapatan yang akan diperoleh dari biaya administrasi yang dikeluarkan oleh bank setiap bulan. Sehingga meningkatnya pendapatan dari biaya administrasi ini akan dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan laba bank. Jumlah kredit merupakan faktor yang utama dalam peningkatan pertumbuhan laba bank. Hal itu dikarenakan, kredit merupakan sumber utama penghasilan, sekaligus sumber resiko operasi terbesar perbankan.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah kinerja suatu bank. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya yang hal ini dapat berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank yang nantinya dapat berpotensi sebagai penyebab kerugian bank.

Kredit bermasalah yang terjadi pada bank tersebut dapat diturunkan dengan cara *ekspansi* atau *restrukturisasi*. Bank Indonesia telah menetapkan angka maksimum untuk rasio NPL sebesar 5%, apabila bank mampu menekan rasio NPL dibawah 5% maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank akan menghemat uang yang akan diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Menurut Suhardjono (2002:243), menjelaskan bahwa Penyisihan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Selain itu bank dalam memberikan kredit dituntut untuk melakukan analisis terhadap

kemampuan *debitur* untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan *debitur* dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan tersebut bertujuan untuk memperkecil resiko kredit.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian membuktikan bahwa Kredit dan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode tahun 2011 – 2013. Dan penelitian membuktikan bahwa Kredit dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode tahun 2011 – 2013.

Saran

Bagi investor yang akan menanamkan dananya ke dalam investasi perusahaan perbankan, diharapkan perlu memperhatikan tingkat risiko industri perbankan tersebut terlebih dahulu. Tingkat risiko industri perbankan ini tergambar dari besaran nilai NPL yang merupakan variabel yang mempengaruhi kecukupan modal suatu bank. Karena nilai NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi nilai NPL suatu bank maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi nilai NPL maka semakin rendah kinerja suatu bank.

Hasil penelitian ini memberikan masukan khususnya bagi perusahaan perbankan untuk dapat meningkatkan penyaluran jumlah kredit, karena kredit merupakan usaha pokok bagi perbankan. Dengan jumlah kredit yang besar tentu bank akan memperoleh pendapatan bunga sebanding dengan pemberian kreditnya sesuai dengan tingkat bunga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Tetapi dalam hal penyaluran kredit ini, pihak harus tetap harus memperhatikan resiko yang mungkin akan terjadi (kredit macet). Oleh karena itu pihak bank harus lebih waspada dan hati-hati untuk menghindari terjadinya resiko kredit tersebut, sehingga nantinya resiko akibat kredit tidak mengurangi profitabilitas yang akan diperoleh suatu bank.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, Riski. 2011. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. Jurnal Ekonomi.* www.openpdf.com. Diakses pada Februari 2014.
- Anggoro, Toha M. 2003. *Metode Penelitian*. Edisi 2. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bank Indonesia. 2011. *Laporan Keuangan Publikasi Bulanan PT. Bank Rakyat Indonesia.* www.bi.go.id. Diakses Pada Mei 2014.
- Bank Indonesia. 2012. *Laporan Keuangan Publikasi Bulanan PT. Bank Rakyat Indonesia.* www.bi.go.id. Diakses Pada Mei 2014.
- Bank Indonesia. 2013. *Laporan Keuangan Publikasi Bulanan PT. Bank Rakyat Indonesia.* www.bi.go.id. Diakses Pada Mei 2014.
- Bursa Efek Indonesia. 2013. *Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia.* www.idx.co.id. Diakses Pada Mei 2014.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor: Galia Indonesia.
- Firdaus, Rachmat. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Fitria, Nurul. 2012. *Analisis Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Loan Deposit Ratio Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Tahun 2007 – 2011*. Skripsi. www.openpdf.com. Diakses pada Maret 2014.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 5. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2012. *Dasar – Dasar Ekonometrika*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Munawir, S. 1981. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: LIBERTY.
- Nurul, Solfiana. 2006. *Analisis Kinerja kredit terhadap tingkat profitabilitas pada PT BRI Persero Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo Tahun 2004*. Skripsi. www.openpdf.com. Diakses pada Oktober 2013.
- Pratama, Billy Arma. 2010. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2005 – 2009*. *Jurnal Ekonomi*. www.openpdf.com. Diakses pada Maret 2014.
- Putri, Fifit Syaiful. 2008. *Pengaruh Resiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi*. www.openpdf.com. Diakses pada Maret 2014.
- Saptarini, Trini. 2006. *Analisis pinjaman macet dan rasio kecukupan modal terhadap pengembalian ekuitas.(studi kasus PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.) Periode Tahun 2003 – 2004*. Skripsi. www.openpdf.com. Diakses pada Oktober 2013.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Sofia, Isnain. 2008. *Pengaruh tingkat pertumbuhan kredit dan pertumbuhan permodalan terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional periode 2005-2007*. Skripsi. www.openpdf.com. Diakses pada Oktober 2013.
- Suhardjono, Mudrajad Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Wati, Dyah Mustika. 2009. *Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Kredit Dan Tingkat Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2006 – 2009*. Skripsi. www.openpdf.com. Diakses pada September 2013.